BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dan industri diera globalisasi ini sangat cepat. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang dibidangnya masing-masing. Sebuah perusahaan akan dituntut untuk lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Cara agar perusahaan lebih baik dengan perusahaan lain adalah dengan perencanaan keuangannya,karena fungsi keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dalam aktivitas perusahaan.

Manajer keuangan merupakan pihak yang bertanggung jawab mengenai keuangan perusahaan, sehingga seorang manajer keuangan harus dengan cermat dan penuh pertimbangan dalam mengambil kebijakan, baik itu dalam penganggaran pembiayaan perusahaan maupun sumber pendanaannya. Masalah pengelolaan dana tersebut berhubungan dengan bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam menjalankan serta mengembangkan kegiatan investasinya serta kegiatan operasional perusahaan. Keputusan manajer keuangan dalam pemenuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana internal yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan, berupa laba ditahan atau menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari para kreditur dan investor.

Food and bavarage adalah salah satu dari sekian banyak jenis perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia(BEI) dan industri penting di Indonesia bahkan dunia yang menjual kebutuhan-kebutuhan umum atau pokok manusia untuk menunjang kehidupan manusia. Sifat alami manusia yang kosumtif memperkuat alasan perusahaan penyedia kebutuhan sehari-hari harus terus berinovasi menyediakan produk dengan kualitas tinggi dan dengan harga yang mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dengan menggunakan perusahaan *food and bavarage* yang terdaftar oleh bursa efek indonesia sebagai objek, disebabkan eksistensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga menimbulkan ketertarikan untuk bisa diteliti lebih dalam lagi mengenai apa saja yang menimbulkan fenomena ini terjadi. Tujuan perusahaan tidak hanya memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi juga memerlukan adanya eksistensi atau keberadaan industri ini ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal karena tidak menutup kemungkinan industri ini dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Adanya kemungkinan tersebut disebabkan karena dapat menjalankan aktivitas dalam industri ini sangat diperlukan tenaga kerja yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, termaksud juga didalam bidang manajemen. Mulai dari departemen keuangan, pemasaran, SDM, sampai pada bagian produksi semuanya sangat amat dibutuhkan dalam industri *food and beverage* ini.

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan

saham biasa (Sartono, 2001:225). Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2007:232).Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:216).Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stuktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Yuliani, 2011). Pendanaan yang efesien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Dibiyantoro, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat Penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan yang terakhir kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2001:248).

Perusahaan dalam menentukan kebijakan struktur modal harus mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi struktur modalnya sehingga perusahaan dapat membuat keputusan dengan tepat untuk memenuhi pendanaan. Houston dan Brigham(2000) memgemukakan pendapatnya bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa berpengaruh kepada

keputusan yang berkaitan dengan struktur modal yang terdiri dari risiko bisnis perusahaan. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, maka Akan semakin rendah juga rasio hutang yang optimal. Lalu faktor berikutnya adalah posisi pajak dari pada sebuah perusahaan dan faktor yang ketiga adalah kemampuan dari sebuah perusahaan untuk menambah modal dengan syarat-syarat yang dapat diterima logika dalam posisi yang tidak menguntungkan. Manajer Keuangan harus mampu untuk memahami bahwa penyediaan kebutuhan modal usaha yang baik sangat penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dengan stabil dan terkendali. Selain itu ketersediaan modal juga merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peruahaan untuk waktu jangka panjang. Jadi Struktur modal dapat dikatakan suatu pendanaan yang asalnya dari modal sendiri serta modal dari luar .

Pecking order theory menggambarkan sebuah hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini berdasarkan atas informasi asimetrik, suatu istilah yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak (tentang prospek, risiko dan nilai perusahaan) dari pada pemodal public karena mereka yang mengambil keputusan keuangan,yang menyusun berbagai rencana perusahaan, dan sebagainya. Secara ringkas teori pecking order tersebut menyatakan (Brealey & Myers, 1996, p.500) : perusahaan menyukai pendanaan yang minim risiko yaitu pendanaan internal daripada pendanaan eksternal.

Secara teori, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal sulit untuk diukur. Berbagai penelitian yang bertujuan untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan telah dilakukan, serta sudah banyak studi teoritis dan empiris yang dilakukan oleh para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, namun hasil penelitian tersebut belum bisa menentukan faktor-faktor yang tepat yang dapat mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan karena hasilnya tidak konsisten.

Faktor-faktor penentu struktur modal telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, diantaranya ukuran perusahaan yang diteliti oleh Guna dan Djoko Sampurno (2016) dan Steffianne dan Handayani (2011). Likuiditas diteliti oleh Nita dan Hairul,2017; Furi dan Saifudin (2012). Profitabilitas diteliti oleh Steffianne dan Handayani (2011); Nita dan Hairul (2017). Struktur Aset diteliti oleh Mahardika (2017) dan Sulaiman (2013). Pertumbuhan penjualan diteliti oleh Nita dan Hairul (2017); Guna (2016). Risiko bisnis diteliti oleh Mahardika (2017); Chandra (2014).

Ukuran perusahaan *(Size)* dapat menggambarkan kecil besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari kacamata lapangan usaha yang sedang dijalankan. Penentuan kecil besarnya sebuah usaha juga bisa dilihat dari keseluruhan daripada penjualan serta rata-rata tingkat penjualan(Seftiane dan Hadayani, 2011). Beberapa penelitian sebelumnya juga mengemukakan hal yang sama terhadap ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap struktur modal yaitu dalam penelitian yang dilakukan Chandra (2014).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kusumawati (2004) menyatakan bahwa

Likuiditas aset perusahaan dapat menunjukan seberapa besar aset dapat dimanipulasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Furi dan Saifudin, 2012) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini juga cenderung mengikuti pecking order theory yang menyatakan adanya pengaruh negatif dari likuiditas.

Profitabilitas memiliki pengertian yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, selain itu profitabilitas juga memiliki fungsi sebagai representasi dari kinerja manajemen dalam perusahaannya yang dilihat dari sudut pandang sisi positif yang didapat perusahaan (Guna dan Djoko Smapurno 2016). Namun dalam penelitian (Steffannie dan Handayani, 2011) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar struktur modal, Begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan keuangan yang baik akan meminjam uang lebih sedikit.

Struktur Aset memiliki pengaruh terhadap berbagai sumber pembiayaan. Jika sebuah perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi maka dapat dipastikan struktur aset perusahaan tersebut jugalah tinggi, dan juga berlaku sebaliknya. Guna dan Djoko Sampurno (2016) berpendapat bahwa struktur aset menguraikan atas dua bagian aset antara lain aset tetap serta lancar. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menggambarkan jaminan hutang kepada sumber dana.

Pertumbuhan penjualan atau yang sering disebut *Sales growth* adalah peningkatan total penjualan yang terdapat di tiap tahunnya. Atau juga bisa

diartikan sebagai pembeda daripada. peningkatan jumlah dari perbandingan antara total daripada penjualan tahun ini yang dikurangi dengan penjualan yang terjadi di satu tahun sebelumya lalu dibagi oleh penjualan yang terjadi satu tahun sebelumnya. Perusahaan yang berkembang kembangnya baik dapat dikatakan sebagai perusahaan yang menghasilkan laba. Dengan adanya laba tersebut maka perusahaan dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan laba yang diperoleh dari waktu ke waktunya. Seiring juga kemampuan untuk menghasilkan laba yang jauh lebih banyak lagi maka akan berbanding lurus kaitannya dengan dana yang diperlukan, atau semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba ynag lebih tinggi, maka akan semakin tinggi pula dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Guna dan Djoko Sampurno 2016) menyatakan sales tidak memiliki dampak positif terhadap struktur modal.

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan atas tingkat pengembalian terhadap total aktiva. Menurut *pecking order theory*, semakin tinggi risiko bisnis, maka perusahaan harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode lain, sehingga penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Oleh karena itu perusahaan dituntut menggunakan retained earning dalam pendanaannya untuk menghindari kebangkrutan dari pemakaian hutang tersebut. Hasil

penelitian yang tidak konsisten oleh Mahardika (2017) dan Chandra (2014). Mahardika (2017) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan Chandra (2014) yang menyatakan risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih mengalami perbedaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini mencoba untuk mnganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil enam faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas,struktur aset, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal masih merupakan hal yang menarik untuk di uji lebih lanjut karena masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai "DETERMINAN STRUKTUR MODAL DENGAN PENDEKTAN *PECKING ORDER THEORY*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diperoleh beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and bavarage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2015-2019?

2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and bavarage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and bavarage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and bavarage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and bavarage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2015-2019?
6. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and bavarage* yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan dari perumusan masalah diatas, maka dengan ini tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktus aset terhadap struktur modal.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar berguna untuk sebagai informasi bagi perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di sektor industri food and beverage untuk sebagai saran yang bisa dijadikan sebuah tolak ukur didalam menyusun sebuah struktur modal yang optimal, juga agar perusahaan yang bergerak di sektor food and beverage bisa paham mengenai beberapa penyebab yang berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga diharapkan dapat mengangkat nilai dari pada perusahaan.

b. Bagi Investor

Untuk memberikan update juga untuk menjadi bahan timbangan terbaru yang diperuntukan dalam hal mengambil keputusan untuk berinvestasi dan penanaman modal yang baik pada perusahaan

yang hendak diinvestasikan modalnya hanya menilik struktur modalnya.

c. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan mampu dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk menetapkan besaran sumber dana yang dibutuhkan dalam rangka pemenuhan pendanaan kegiatan operasional perusahaan.

d. Bagi pembaca dan pihak terkait lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak refrensi serta informasi terkini untuk pembaca, juga bisa menjadi acuan rekomendasi penelitian yang Akan dilakukan di masa mendatang dan juga bisa memberikan faedah terhadap pembaca dan pihak lainnya yang memiliki kaitan terhadap struktur modal dan semua yang ada didalammya.

D. SISTEMATIKA PENELITIAN

penulisan ini berbicara mengenai hal-hal yang dapat menjelaskan mengenai isi yang terdapat didalam masing-masing bab yang dikemas dengan cara yang ringkas dari keseluruhan penulisan ini. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini ;

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel,data dan sumber data, definisi operasional dan variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai objek daripada riset ini yang mengandung pemaparan secara pendek terhadap objek yang telah dipakai dalam riset. Analisis data dan pembahasan hasil riset ialah wujud yang sangat simpel dan mudah dibaca dan juga mudah untuk diintepretasikan yang mengandung diskripsi objek penelitian, analisis penelitian, analisis data dan pembahasan. Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan intepretasi guna memahami implikasi penelitian. Bagian ini menyediakan juga hasil dari olah data serta analisis dari hasil olah data yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.